



PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Imelda Sari

***Abstract.** Economic growth in North Kalimantan Province, the youngest province in Indonesia, is influenced by other economic variables. This study is a quantitative study supported by a descriptive explanation, with the aim of looking at the effect of investment and the human development index on regional economic growth in North Kalimantan Province, referring to 2013-2020 data. The analytical method used is multiple linear regression analysis method using SPSS version 20. Simultaneously investment and HDI have a significant effect on economic growth in North Kalimantan Province, meaning that the greater the investment value along with the better human development related to the Human Development Index, then economic growth in North Kalimantan Province will increase. Partially, investment has a positive and insignificant effect on economic growth in North Kalimantan Province. This situation indicates that investment has not been able to maximize or increase economic growth because investment has not been evenly distributed in all sectors, so that economic growth has increased but not significantly. Partially, the Human Development Index (HDI) has a positive and significant effect on economic growth in North Kalimantan Province. A high level of HDI achievement plays an important role in increasing economic growth in North Kalimantan Province.*

Keywords: *Investment, HDI, North Kalimantan, GRDP*

©2021 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi regional berbagai provinsi di Indonesia telah banyak dilakukan dengan hasil temuan yang berbeda-beda. Penelitian Dinarjito (Dinarjito, 2020) menyebutkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Timur dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Timur. Penelitian Panggabean (Panggabean, 2014) menemukan hal yang sama.

Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia dengan laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan setiap tahun (BPS, 2021a) dan menurut BPS Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 (BPS, 2020) merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terkecil di Indonesia, sebesar 742,2 ribu jiwa tahun 2019, jumlah ini hanya sekitar 0,27 persen dari total penduduk Indonesia. Dengan keunikan-keunikan ini, Provinsi Kalimantan Utara menarik untuk dikaji pertumbuhan ekonominya selama delapan tahun terakhir, sejak pembentukannya, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Mengacu pada penelitian Dinarjito (Dinarjito, 2020),

Imelda Sari (✉)

Universitas Bina Sarana Informatika

Email : imelda.isx@bsi.ac.id

pengaruh pertumbuhan ekonomi ditentukan variabel-variabel bebas yaitu variabel investasi dan variabel indeks pembangunan manusia.

Todaro menyebutkan, pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara atau provinsi, karena mampu memacu pembangunan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan dan bidang kesehatan serta sebagai kekuatan utama untuk mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat menggambarkan dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

Provinsi Kalimantan Utara adalah provinsi yang baru dibentuk. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tanggal 16 November 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara telah menetapkan Kalimantan Utara sebagai provinsi baru di Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, 2012). Tanggal 22 April 2013 Provinsi Kalimantan Utara diresmikan sebagai provinsi baru ke-34. Peresmian ini sekaligus menandakan bahwa Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia.

Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas $\pm 75.467,70$ km² dengan luas lautan seluas 11.579 Km² (13% dari luas wilayah total). Provinsi Kalimantan Utara terbagi lima wilayah administrasi yang terdiri atas satu kota dan empat kabupaten yakni Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung. Seluruh wilayah tersebut sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan bunyi Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, Kalimantan Utara beribukota Tanjung Selor yang berada di Kabupaten Bulungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, 2012). Dari sisi letak wilayah, Kalimantan Utara termasuk salah satu dari 13 provinsi di Indonesia yang berbatasan baik darat maupun laut dengan negara lain. Karakteristik wilayah perbatasan terbagi menjadi dua, yaitu wilayah perbatasan pedalaman dan wilayah perbatasan pesisir.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, sebagai provinsi yang baru terbentuk, terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya, dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor pendukung di dalamnya. Indikator makro ekonomi yang penting dan sering digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sukirno (Sukirno, 2016) menyebutkan pengertian PDB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.

PDB digunakan untuk mengetahui kondisi suatu negara sedangkan PDRB untuk mengetahui kondisi suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota. PDB dan PDRB sama-sama menggunakan periode tertentu dalam penghitungannya, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Dari angka PDRB dapat diturunkan angka indeks seperti laju pertumbuhan ekonomi.



Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Utara dan Indonesia (Persen) Tahun 2013-2020

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Utara	-	8,18	3,40	3,55	6,80	6,05	6,91	-1,11
Indonesia	5,74	5,21	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,07

Sumber: (BPS, 2021a)

Tabel 1. menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia, laju pertumbuhan ekonominya selama delapan tahun terakhir berfluktuasi. Kenaikan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi, secara teori dapat dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi PDRB ADHK Provinsi Kalimantan Utara di tahun kedua setelah menjadi provinsi, tahun 2014, mencapai persentase tertinggi yaitu 8,18 persen. Tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi 3,55 persen, meningkat 0,15 persen dibandingkan tahun 2015 sebesar 3,40 persen. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2017 yaitu 6,80 persen, terjadi peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2016 yaitu 3,55 persen, peningkatannya sebesar 3,25 persen. Tahun 2019 dengan laju 6,91 persen kembali meningkat 0,86 persen dibandingkan tahun 2018 dengan laju 6,05 persen.

Tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan menjadi 6,05 persen dibandingkan tahun 2017. Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018 menyebutkan penyebab turunnya laju pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan dunia melambat dan harga komoditas menurun (BI, 2019).

Tanggal 27 Maret 2020, akhir Triwulan I tahun 2020, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara mengumumkan kasus positif Covid-19 pertama kali di wilayah ini. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kinerja ekonomi di tahun 2020. Provinsi Kalimantan Utara mengalami kontraksi paling kecil sebesar 1,11 persen dibandingkan empat provinsi lainnya di Kalimantan. Bahkan nilai kontraksi Kalimantan Utara sedikit lebih baik jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang terkontraksi sebesar 2,07 persen.

Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara secara konsisten lebih tinggi persentasenya dibandingkan laju pertumbuhan Indonesia. Hatta (Hatta, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan, kondisi ini mengacu pada typologi Klansen yang menyatakan bahwa wilayah dengan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan daerah yang maju dan tumbuh pesat.

Penelitian Dinarjito (Dinarjito, 2020) menyebutkan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain desentralisasi fiskal, investasi pemerintah, dan juga tingkat pembangunan manusianya. Simpulan penelitian yaitu investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Timur. Dalam makro ekonomi, investasi berarti jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Nanga, 2005).

Pemerintah melakukan kegiatan investasi bukan bertujuan mencari keuntungan semata tetapi sebagai stimulus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Stimulus dari pemerintah berupa pembangunan infrastruktur yang baik di setiap wilayah akan berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dan



berujung pada peningkatan pendapatan nasional serta peningkatan taraf kemakmuran masyarakat.

Tabel 2. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi Kalimantan Utara dan Indonesia (Milyar Rupiah) Tahun 2013-2020

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Utara	22,40	642,80	921,80	3.345,70	853,30	1.356,80	4.400,90	2.235,20
Indonesia	128.150,60	156.126,30	179.465,90	216.230,80	262.350,50	328.604,90	386.498,40	413.535,50

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021.

Tabel 2. menunjukkan Provinsi Kalimantan Utara selama delapan tahun terakhir nilai investasinya berfluktuasi. Kenaikan dan penurunan realisasi investasi, secara teori dapat dipengaruhi oleh perekonomian global dan kondisi dalam negeri. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 diikuti tahun 2018 ke tahun 2019, nilai realisasi investasi memiliki trend meningkat.

Tahun 2017 dan tahun 2020, nilai investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 nilai investasi Provinsi Kalimantan Utara 853,30 milyar rupiah, turun sebesar 25 persen dari tahun lalu senilai 3,345,70 milyar rupiah. Penurunan ini dipicu oleh menyusutnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Databoks, 2017). Tahun 2020 kembali menurun, mengindikasikan pertumbuhan pembangunan yang melambat. Selain itu, Direktorat Jenderal Perbendaharaan dalam Kajian Fiskal Regional Kalimantan Utara Tahun 2020 menyebutkan bahwa penurunan kontribusi investasi pemerintah dimungkinkan karena adanya kebijakan rasionalisasi belanja modal untuk mendukung pendanaan kegiatan penanganan dampak Covid-19 (Perbendaharaan, 2021).

Dinarjito (Dinarjito, 2020) menyebutkan bahwa hanya indeks pembangunan manusia yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Kalimantan Timur. Dinarjito melihat selain indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh dua faktor lainnya yaitu desentralisasi fiskal dan investasi pemerintah.

Kesejahteraan penduduk dalam suatu daerah merupakan fokus perhatian pemerintah bila ingin meningkatkan pertumbuhannya. Kesejahteraan penduduk dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Badan Pusat Statistik dalam buku Indeks Pembangunan Manusia 2020 menyebutkan bahwa konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan *Human Development Report* (HDR) (BPS, 2021b). Dijelaskan bahwa pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai input dan output pembangunan. Akhir pembangunan adalah terciptanya lingkungan yang memungkinkan manusia menjadi produktif, sehingga manusia dapat memiliki umur panjang dan hidup sehat, menguasai pengetahuan dan memenuhi standar hidup layak. *Human Development Report* dalam BPS juga memberikan rekomendasi pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (BPS, 2021b).



Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Regional Kalimantan Utara dan Indonesia Menurut Komponen Tahun 2013-2020

Wilayah	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Utara	67,99	68,64	68,76	69,20	69,84	70,56	71,15	70,63
Indonesia	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	71,94

Sumber: (BPS, 2021a)

Tabel 3. menunjukkan angka indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Utara meningkat secara signifikan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, IPM Kalimantan Utara di atas 70. Menurut BPS, angka indeks di atas 70 masuk dalam kategori tinggi, artinya kondisi penduduk yang dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan sudah baik (BPS, 2021a).

Tahun 2020 IPM Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan. Tercatat IPM Provinsi Kalimantan Utara sebesar 70,63 turun 0,52 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 71,15 disebabkan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pembatasan sosial yang diberlakukan di tahun 2020, menyebabkan banyak pelaku usaha membatasi atau menutup usahanya dan pekerja mengalami pengurangan jam kerja atau diberhentikan. Kondisi inilah yang menyebabkan turunnya kemampuan daya beli akibat pendapatan masyarakat yang menurun.

LANDASAN TEORI

Investasi

Investasi (penanaman modal) langsung merupakan investasi dari luar negara untuk mendirikan industri pengolahan atau kegiatan ekonomi lain dalam suatu negara (Sukirno, 2016). Investasi dapat diartikan sebagai negara atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal di masa mendatang. Investasi dapat berasal dari dalam negeri (PMDN) maupun dari luar negeri (PMA) (Saparuddin, 2015).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar (BPS, 2021b). Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup waktu lahir digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan, mencakup umum panjang dan sehat.



Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah

Gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan.

Daya Beli

Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak, digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno adalah tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2016).

Penelitian Terkait

Penulis memilih tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan penulis. Ketiga penelitian itu adalah penelitian Dinarjito, penelitian Hellen dan penelitian Putra.

Penelitian pertama Dinarjito (Dinarjito, 2020) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Kalimantan Timur”. Persamaan hasil penelitian adalah meneliti investasi dan indeks pembangunan manusia serta menggunakan analisis regresi liner. Perbedaannya yaitu penelitian Dinarjito menggunakan tiga variabel bebas, penulis menggunakan dua variabel (investasi dan indeks pembangunan manusia) sedangkan desentralisasi fiskal tidak digunakan. Perbedaan selanjutnya, lokasi penelitian, Dinarjito meneliti Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan penulis meneliti Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia.

Penelitian kedua Hellen (Hellen, 2017) penelitiannya berjudul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja”. Persamaannya adalah salah satu variabel X yaitu investasi dan variabel Y pertumbuhan ekonomi serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efek langsung dan tidak langsung investasi dan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Malinau sedangkan penulis ingin mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ketiga Putra (Putra, 2020) berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar”. Persamaannya adalah salah satu variabel bebas adalah indeks pembangunan manusia dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Perbedaan, penelitian Putra wilayah Kabupaten sedangkan penulis wilayah Provinsi. Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia, telah menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus meningkat. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui



pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Utara.

METODOLOGI

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2013-2020, yang bersumber dari rilis Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan penjelasan deskriptif, dengan tujuan untuk melihat pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Utara secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah investasi dan indeks pembangunan manusia sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi.

B. Model Analisis Data

Asumsi Klasik

Yaitu menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda dengan tujuan untuk melihat pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Utara.

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

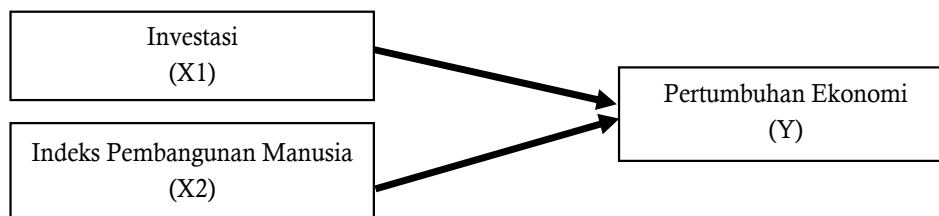
Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = Investasi

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien Pengganggu

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

H1 = Investasi (INV) hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



H3 = Investasi (INV) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh investasi dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara dengan mengacu pada data di Tabel 4.

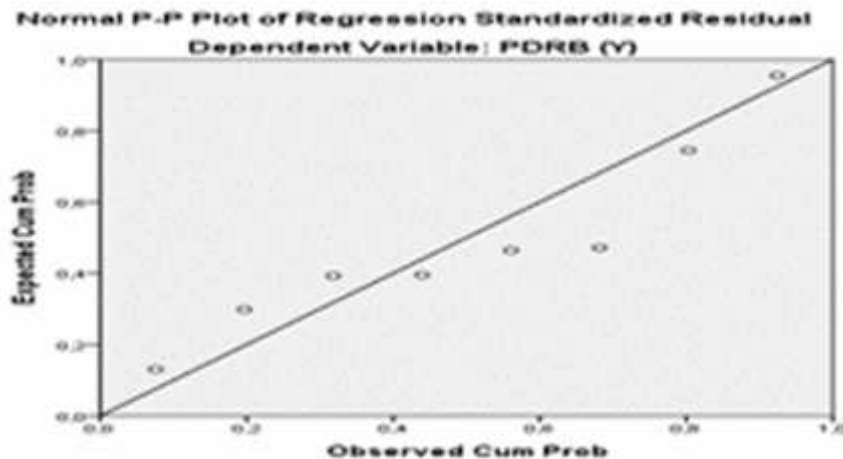
Tabel 4. Investasi, IPM dan PDRB Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2013-2020

Kalimantan Utara	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Investasi (Milyar Rp)	22,40	642,80	921,80	3.345,70	853,30	1.356,80	4.400,90	2.235,20
IPM	67,99	68,64	68,76	69,20	69,84	70,56	71,15	70,63
PDRB (Milyar Rp)	44.091,70	47.696,35	49.315,75	51.064,74	54.537,31	57.459,31	61.422,64	60.743,20

Sumber: BPS

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Gambar 2. uji normalitas menggunakan metode analisa Grafik dengan melihat Normal Probability Plot. Dari grafik Normal Probability Plot menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.



Tabel 5. Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot dan Kolmogorov Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Deviation	860,75951790
Most Extreme Differences	Absolute	,284
	Positive	,284
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,802
Asymp. Sig. (2-tailed)		,541

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 5 uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test. Dari uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,541 di atas 0,05, artinya data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

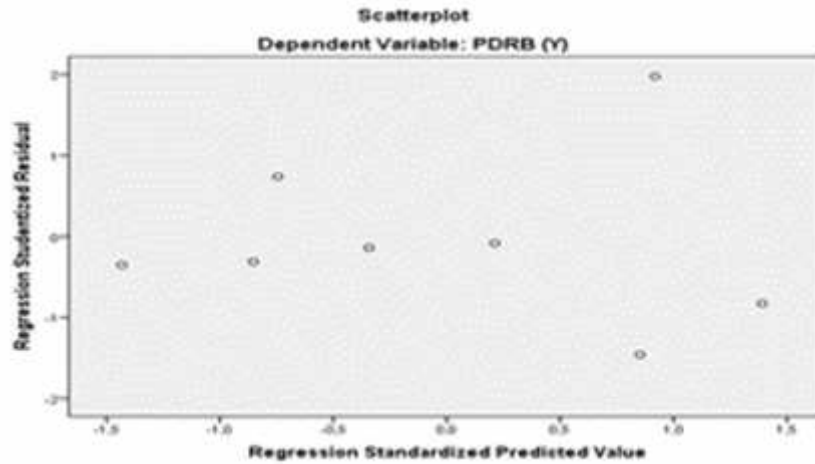
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	331254,017	31890,392		10,387	,000		
Inflasi (X1)	,032	,348	,008	,093	,930	,546	1,831
IPM (X2)	5524,577	463,952	,985	11,908	,000	,546	1,831

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada model regresi diketahui nilai tolerance 0,546 > 0,1 dan nilai VIF 1,831 < 10. Dapat disimpulkan model regresi, bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.



3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,981	,974	1018,46440	1,564

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: PDRB (Y)

Tabel 7 hasil pengujian autokorelasi, menunjukkan korelasi $R = 0,991$, artinya ada hubungan yang sangat kuat. Determinasi $R\text{ Square} = 0,981$ disimpulkan sebesar 0,981 berpengaruh terhadap variabel Y (PDRB). Nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan 2 $= -2 < 1,564 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.



Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 8. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	331254,017	31890,392		-10,387	,000
¹ Inflasi (X1)	,032	,348	,008	,093	,930
IPM (X2)	5524,577	463,952	,985	11,908	,000

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Inflasi (X1) diperoleh hasil $0.093 < 2,007$ dan $0,930 > 0,05$ artinya investasi berpengaruh positif dan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependen secara signifikan, tolak H1.

Variabel IPM (X2) diperoleh hasil $11.908 > 2,007$ dan $0,000 < 0,05$ artinya IPM berpengaruh positif dan terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependen secara signifikan, terima H2.

2. Uji F

Tabel 9. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	272086676,306	2	136043338,153	131,155	,000 ^b
¹ Residual	5186348,634	5	1037269,727		
Total	277273024,939	7			

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), IPM (X2), Inflasi (X1)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

Diperoleh hasil F Hitung = $131,155 > 3,18$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya Investasi (INV) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terima H3.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Keadaan ini



mengindikasikan bahwa investasi belum mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (Pratama, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi yang telah direalisasikan di Provinsi Kalimantan Utara belum mampu secara maksimal mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto provinsi tersebut. Menurut BPS Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 (BPS, 2020), investasi di Provinsi Kalimantan Utara dominan di sektor primer, yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan pertambangan. Hal ini menunjukkan investasi belum merata di segala sektor, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat namun tidak signifikan.

Menurut Kuncoro (Kuncoro, 2006), pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu menggerakkan perekonomian. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar investasi semakin tinggi pula proses pembangunan dalam menciptakan perputaran roda perekonomian. Artinya, perekonomian yang cepat dan tinggi akan mampu mengurangi tingkat pengangguran, karena banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia dan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Dampak positif investasi harus didukung dari segala sumber, seperti: sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki *skill* yang baik, infrastruktur yang bagus serta pelayanan administrasi yang terpadu satu pintu. Bila tidak didukung sumber-sumber di atas, peningkatan investasi tidak akan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Raynaldhi (Raynaldhi, 2016), yang menyebutkan salah satu komponen dalam IPM, yaitu angka harapan hidup periode 2007-2013 mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 10. Indeks Komponen IPM Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun) 2020	[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) 2020	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun) 2020	Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi (Persen)
KALIMANTAN UTARA	72.59	9.00	8.756	96.66
Malinau	71.45	9.39	9.611	-
Bulungan	72.66	8.94	9.121	-
Tana Tidung	71.42	8.54	7.381	-
Nunukan	71.34	8.00	6.804	-



Kota Tarakan	73.97	9.97	10.894	-
INDONESIA	71.47	8.48	11.013	96.00

Sumber: (BPS, 2021b)

Tabel 10. menunjukkan Provinsi Kalimantan Utara dengan tiga indeks komponen IPM, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk, nilainya di atas nilai nasional. Artinya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda telah mampu membangun kualitas hidup penduduk dan meningkatkan pembangunan di wilayahnya. Hanya kota Tarakan yang memiliki nilai indeks komponen IPM lebih besar dibandingkan nilai Provinsi Kalimantan Utara. Nilai indeks komponen IPM Kota Tarakan juga di atas nilai Indonesia, hanya satu komponen yang di bawah Indonesia yaitu pengeluaran perkapita. BPS menyebutkan, dari nilai indeks komponen IPM dapat diketahui cara penduduk dalam mengakses hasil pembangunan, yaitu memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (BPS, 2021a).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Level IPM Kalimantan Utara pada tahun 2020 mencapai 70,63. Dengan capaian ini pembangunan manusia Kalimantan Utara berstatus tinggi. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan angka melek huruf. Dari indikator inilah dapat menjadikan indeks pembangunan manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pembangunan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dengan memperhatikan sektor pendidikan, sektor kesehatan dan fasilitas umum lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan

Secara simultan investasi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara, artinya semakin besar nilai investasi digunakan bersamaan dengan semakin baik pembangunan manusia terkait Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara akan semakin meningkat. Secara parsial, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Keadaan ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal disebabkan investasi belum merata di segala sektor, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat namun tidak signifikan. Secara parsial, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Level pencapaian IPM yang tinggi berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

Saran

Pemerintah mengupayakan iklim investasi yang kondusif, dengan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Peningkatan pertumbuhan



- Tahun 2012 (2012). [https://jdih.bumn.go.id/baca/UU Nomor 20 Tahun 2012.pdf](https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%20Tahun%202012.pdf)
- Putra. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11034-Full_Text.pdf
- Raynaldhi. (2016). Pengaruh Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/17>
- Saparuddin. (2015). Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, 14(1), 87–95.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (C. ke-24. Edisi Ketiga (ed.)). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P. (2005). *Economic Development in the Third World*. Longman.



